

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur

Conbaimore Beri
Universitas Nusa Cendana

Nikson Tameno
Universitas Nusa Cendana

Aldarine Molidya
Universitas Nusa Cendana

Alamat : Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis : Bagasberiberi@gmail.com

Abstract This study aims to analyze: 1) the effect of the number of tourists on local original income in Alor Regency, 2) the influence of tourist attractions on local original income in Alor Regency, 3) the effect of hotel occupancy rate on local original income in Alor Regency, 4) The effect of the number of tourists, tourist attractions and hotel occupancy rates in Alor Regency. The type of research used in this study is quantitative descriptive research. Data types and sources use a quantitative approach with secondary data in the form of time series data with an observation period of 2011-2021. The results showed that: hypothesis First, a positive and significant influence between the number of tourists on local original income in Alor Regency as shown by a coefficient value of -894960.9 , Because the calculated t value is $-0.332076 < t_{table} 1.943$ with a significant value of $0.7511 > \alpha = 0.05$, then reject H_0 and accept H_a . This means that if the number of tourists increases by one percent, it affects the original income of the Alor Regency area by 0.332076 . Second, tourist attractions have a significant and positive effect on the original income of the region in Alor Regency, which is shown by the value of the coefficient of $4.59E + 08$. The value of this coefficient is significant because the calculated value of $0.607077 < t_{table} 1.943$ and significant $0.5660 > \alpha = 0.05$ then reject H_0 and accept H_a . This means that if the tourist attraction increases by one percent, the original income of the Alor Regency area increases by 0.607077 . Third, the hotel occupancy rate does not significantly affect the local original income, which is indicated by the coefficient value of $6.44E+09$. The value of this coefficient is not significant because the calculated value, $0.624792 > t_{table}$ of 1.943 with a significant value of $0.5551 > \alpha = 0.05$ then reject H_0 and accept H_a . This means that there is no influence between hotel occupancy rates on the original income of Alor Regency. Fourth, the number of tourists, tourist attractions and hotel occupancy rates simultaneously have a positive and significant effect on the original income of the Alor Regency area, which is indicated by the value of $F_{calculate} 53.71137 > F_{table} 3.326$ and a significant value of $0.038976 < \alpha = 0.05$, then reject H_0 and accept H_a . This means that the number of tourists, attractions and hotel occupancy rates can affect the variance in local original income by 54% and the rest is explained by other variables.

Keywords: Influence, Tourism Sector and Local Native Income

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Alor, 2) pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Alor, 3) pengaruh tingkat okupansi hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Alor, 4) Pengaruh jumlah wisatawan, objek wisata dan tingkat okupansi hotel di Kabupaten Alor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2011-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hipotesis Pertama, Pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Alor yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -894960.9 , Karena nilai t hitung $-0.332076 < t_{tabel} 1,943$ dengan nilai signifikan $0.7511 > \alpha = 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya apabila jumlah wisatawan naik satu persen, maka berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Alor naik sebesar 0.332076 . Kedua, objek wisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Alor, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar $4.59E+08$. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t hitung $0,607077 < t_{tabel} 1,943$ dan signifikan $0,5660 > \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya apabila objek wisata naik satu persen, pendapatan asli daerah Kabupaten Alorakan naik sebesar $0,607077$. Ketiga, tingkat okupansi hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan

Received: Maret 31, 2024, Accepted: April 24, 2024, Published: April 30, 2024

* Conbaimore Beri, Bagasberiberi@gmail.com

oleh nilai koefisiennya sebesar $6.44E+09$. Nilai koefisien ini tidak signifikan karena nilai t_{hitung} , $0,624792 > t_{tabel}$ sebesar $1,943$ dengan nilai signifikan $0,5551 > \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya tidak ada pengaruh antar tingkat okupansi hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Alor. Keempat, Jumlah wisatawan, objek wisata dan tingkat okupansi hotel secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Alor, yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} $53,71137 > F_{tabel}$ $3,326$ dan nilai signifikan $0,038976 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya jumlah wisatawan, objek wisata dan tingkat okupansi hotel mampu mempengaruhi varian pada pendapatan asli daerah sebesar 54% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Pengaruh, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi menjadi objek wisata. Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah maupun kabupaten di sertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat dan sumber-sumber lain yang sah. PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah, (Wulandari, P. A., & Iryanie, E. 2018: 23).

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang.

Aspek jangka panjang dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan *output* per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya. Jadi dari dua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu

daerah dibangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Kabupaten Alor merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi keunikan pariwisata yang sangat besar, dimana adanya festival panggilan ikan dugong yang menarik kunjungan wisatawan selain itu juga terdapat wisata alam misalnya pantai sebanjar, pantai bahari, pantai maimol, kampung takpala, gunung hulnani. Kabupaten Alor memiliki berbagai macam tempat usaha untuk menunjang pariwisata di daerahnya sehingga pariwisata merupakan industri yang tidak merusak lingkungan agar dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pertumbuhan ekonomi dan juga pencipta lapangan kerja yang relatif besar mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu kabupaten Alor juga menawarkan keramahan penduduknya sehingga menambah kesan yang baik pada tempat wisatanya, sebagai daerah tujuan wisata.

Berdasarkan data pendapatan asli daerah kabupaten alor dari tahun 2011-2020 terdapat peningkatan di setiap tahun jadi dapat disimpulkan pendapatan asli daerah di kabupaten alor setiap tahunnya semakin membaik. Pemerintah Kabupaten Alor berusaha meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi pariwisata yang dimiliki. Pemerintah Kabupaten Alor memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Alor memiliki banyak potensi daya tarik wisata alam yang indah diantaranya sebagai berikut.

Kabupaten Alor memiliki 20 objek wisata dengan masing-masing objek memiliki potensi dan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Alor. Kondisi geografis yang menguntungkan menjadikan alam indah sehingga menyimpan berbagai macam panorama alam, pegunungan, pantai dan serta tempat ziarah yang menarik untuk di kunjungi sebagai tujuan wisata. Daya Tarik wisata yang dimiliki menyebabkan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Alor. Indikator yang mempengaruhi jumlah wisatawan adalah akomodasi yang tersedia, sarana prasarana dan fasilitas penunjang lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai pertumbuhan jumlah wisatawan dan akomodasi diketahui bahwa perkembangan kunjungan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung di Alor pada tahun 2011-2020 dengan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara mengalami peningkatan. Tahun 2016 kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 7%, kondisi ini terus meningkat sampai tahun 2020 sebesar 30%, ini sebenarnya menjadi salah satu

masukannya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata Kabupaten Alor, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolaan, peningkatan fasilitas yang mendukung kemajuan pariwisata.

Peningkatan akses jalan, sarana prasarana, kualitas air bersih dan kenyamanan wisatawan dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung terus-menerus ke Kabupaten Alor. Jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan secara signifikan. Faktor pendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yaitu daya tarik wisata di Kabupaten Alor. Hal yang menjadi alasan mengapa banyak wisatawan selalu ingin berkunjung ke Kabupaten Alor adalah pesona pemandangan yang masih alami dan belum terjamah secara menyeluruh di berbagai objek wisata, selain itu kehidupan sosial yang masih didominasi oleh adat-istiadat masyarakat setempat yang masih menjadi salah satu daya tarik, dengan berbagai jenis spot foto yang sangat menarik dan masih alami seperti kampung adat Takpala yang masyarakatnya begitu ramah dan sangat terbuka kepada wisatawan, dan membangun relasi yang sangat baik dengan dunia luar dan dengan sangat meriah menampilkan tarian adat mereka serta berbagai jenis kain tenun yang menarik dengan berbagai motif yang menarik. Berbagai hal ini menjadikan kabupaten Alor menjadi salah satu daerah tujuan destinasi untuk berlibur.

Berdasarkan temuan peneliti kunjungan wisatawan tiap tahun mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 sebesar 6% sedangkan pada tahun 2017 kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Alor meningkat karena diadakan festival ikan dugong (ikan duyung) yang menambah minat dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Alor cukup banyak sehingga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 54%. Kondisi berbanding terbalik dengan tahun 2018 dimana kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik mengalami penurunan yang disebabkan karena kondisi alam yang buruk sehingga daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Alor menurun sebesar 28% dan turunnya sangat drastis sebesar 2%. Jika dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 sebesar 16% kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2017 yaitu 27% dan turun pada tahun 2020 sebesar 19%. Kunjungan wisatawan domestik mendominasi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Alor, hal ini disebabkan daya tarik wisata di Kabupaten Alor yaitu wisata alam, wisata budaya dan tenun ikat merupakan daya tarik yang telah dipromosikan dari mulut ke mulut.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai okupansi hotel dapat diketahui bahwa tingkat okupansi hotel disetiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dengan yang mana diketahui hingga saat ini tingkat Okupansi hotel yang berada di kabupaten Alor

telah meningkat menjadi 4.638 okupansi hotel di tahun 2022. Guna menunjang pariwisata di kabupaten Alor hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat akan wisata sangat tinggi sehingga tentunya dibutuhkan fasilitas penunjang seperti Hotel-hotel. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung pun akan lebih lama menikmati wisata di kabupaten Alor.

Sektor pariwisata di Kabupaten Alor merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah dengan mengembangkan potensi objek wisata di Kabupaten Alor, perlu adanya kerja sama antara pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat agar berjalan dengan baik. Namun masalah yang muncul adalah kurangnya kordinasi antara dinas pariwisata, dengan dinas pekerjaan umum dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Alor. Maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai berbagai macam rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik, (Atmojo & Nova Wijaya, 2019: 42).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisatawan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Alor”.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif ini akan menjelaskan Pengaruh masing-masing variabel independen (Jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat okupansi hotel) terdapat variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) dan mendiskripsikan relevansi dengan program-program peristiwa, aktivitas dan individu. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Jenis dan sumber data menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan selama 10 tahun.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan statistik deskriptif yang meliputi uji asumsi klasik yang memuat Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Normalitas serta Uji Hipotesis yang memuat Uji t atau Uji Parsial, Uji F atau Uji Simultan dan Koefisien Determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1.
Hasil Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -1.07E+11 | 1.36E+11 | -0.791350 | 0.4589 |
| X1 | -894960.9 | 2695046. | -0.332076 | 0.7511 |
| X2 | 4.59E+08 | 7.56E+08 | 0.607077 | 0.5660 |
| X3 | 6.44E+09 | 1.03E+10 | 0.624792 | 0.5551 |
| R-squared | 0.728671 | Mean dependent var | | 4.58E+10 |
| Adjusted R-squared | 0.593007 | S.D. dependent var | | 1.92E+10 |
| S.E. of regression | 1.23E+10 | Akaike info criterion | | 4.958.567 |
| Sum squared resid | 9.01E+20 | Schwarz criterion | | 4.970.670 |
| Log likelihood | -2.439.284 | Hannan-Quinn criter. | | 4.945.290 |
| F-statistic | 5.371.137 | Durbin-Watson stat | | 2.379.978 |
| Prob(F-statistic) | 0.038976 | | | |

Sumber : Data Olahan Eviews9 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -1.07E+11 + -894960.9 X1 + 4.59E+08 X2 - 6.44E+09 X3 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -1.07E+11 artinya jika variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel diasumsikan tetap maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata sebesar -1,07 %.
2. Koefisien regresi variabel X1 (Jumlah Wisatawan) sebesar +-894960.9 artinya bahwa setiap ada peeningkatan jumlah wisatawan sebesar 1% maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata akan meningkat sebesar -8,94% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X2 (Jumlah Obyek Wisata) sebesar 4.59E+08 artinya bahwa setiap peningkatan Jumlah Obyek Wisata sebesar 1% maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata akan meningkat sebesar 4,59% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi X3 (Tingkat Okupansi Hotel) sebesar 6.44E+09 artinya bahwa setiap peningkatan Tingkat Okupansi Hotel sebesar 1% maka Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata akan menurun sebesar -6,44%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

B. Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Tabel 2.
Hasil uji Multikolnearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 1.84E+22 | 1.224.790 | NA |
| X1 | 7.26E+12 | 5.940.974 | 1.130.253 |
| X2 | 5.72E+17 | 1.931.157 | 8.653.157 |
| X3 | 1.06E+20 | 2.912.578 | 2.659.372 |

Sumber : Data Olahan Eviews9 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas secara berpasangan dengan nilai VIF masing-masing variabel yaitu Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel lebih kecil dari < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.224138 | Prob. F(1,7) | 0.6503 |
| Obs*R-squared | 0.279237 | Prob. Chi-Square(1) | 0.5972 |

Sumber : Data Olahan Eviews9 2023

Tabel 3 Merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Test ARCH. Berdasarkan hasil uji yang di tampilkan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas nilai Obs*R-squared $0.5972 > 0.05$ sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial
Correlation LM Test:

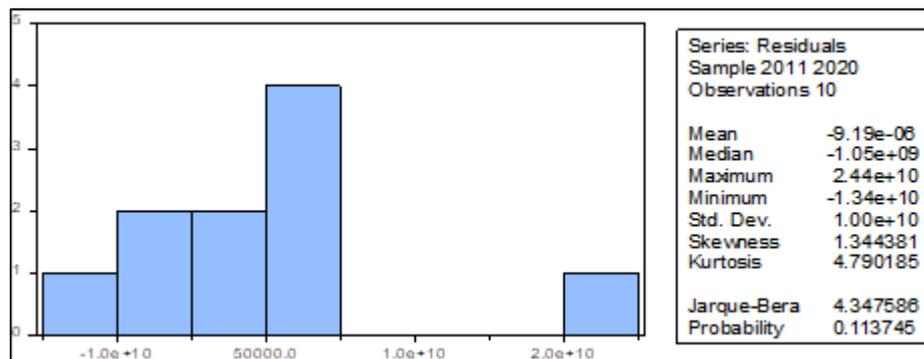
| | | | |
|---------------|-----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 7.809.828 | Prob. F(2,4) | 0.0006 |
| Obs*R-squared | 9.750.307 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0076 |

Sumber: Data Olahan Eviews9 2023

Berdasarkan tabel 4 terdapat hasil uji yang di tampilkan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas nilai Obs*R-squared $9.750.307 > 0.05$ sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Gambar 1
Grafik Histogram



Sumber: Data Olahan Eviews9 2023

Berdasarkan 1 diatas nilai dari probabilitas sebesar $0.113745 > 0,05$ maka dapat di simpulkan tidak terjadi masalah normalitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t).

a. Variabel Jumlah Wisatawan

Dari hasil output diperoleh t_{hitung} jumlah wisatawan sebesar -0.332076 dengan nilai t_{tabel} ($df = n - k = 10 - 4 = 6$ dan taraf signifikansi $0,05$) adalah $1,943$. Taraf signifikansi variabel Jumlah wisatawan sebesar 0.7511 , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan untuk taraf signifikansinya adalah $0,7511 > 0,05$ ini berarti secara parsial Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

b. Variabel Jumlah Obyek Wisata

Dari hasil output diperoleh t_{hitung} Jumlah obyek Wisata sebesar 0.607077 dengan nilai t_{tabel} ($df = n - k = 10 - 4 = 6$ dan taraf signifikansi $0,05$) adalah $1,943$. Taraf signifikansi variabel Jumlah Obyek Wisata sebesar 0.5660 , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan untuk taraf signifikansinya adalah $0.5660 > 0,05$ ini berarti secara parsial Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

c. Variabel Tingkat Okupansi Hotel

Dari hasil output diperoleh thitung Tingkat Okupansi Hotelsebesar– 0.624792 dengan nilai ttabel ($df = n - k = 10 - 4 = 6$ dan taraf signifikansi 0,05) adalah 1,943. Taraf signifikansi variabel Tingkat Okupansi Hotelsebesar 0.5551, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, karena thitung > ttabel, dan untuk taraf signifikansinya adalah $0.5551 > 0,05$ ini berarti secara parsial Tingkat Okupansi Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

D. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh output yaitu, F_{hitung} sebesar $53,71137 > F_{tabel}$ 3,326 dengan probabilitas signifikan yaitu 0.038976 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Maka kesimpulannya adalah H_a diterima, ini berarti Jumlah wisatawan, jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0.728671, hal ini berarti variabel variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata sebesar 72,86 %, sedangkan sisanya sebesar 27,14 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata

Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.7511. Koefisien regresi Jumlah Wisatawan sebesar 894960.9 menunjukkan bahwa jika variabel Jumlah Wisatawan meningkat sebesar 8,94 % dengan ketentuan variabel lain konstan. Jumlah wisatawan tidak terlalu memiliki keterkaitan erat dengan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata. Yang mana, dilain pihak bahwa dengan pariwisata yang semakin berkembang tentunya menarik jumlah wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata namun perlu disadari bahwa untuk bisa membuat wisatawan dapat membelanjakan uangnya di daerah Obyek wisata tersebut tentunya harus memiliki daya tarik juga, kerajinan yang disukai oleh para wisatawan selain itu bahwa hasil karya tersebut melambangkan budaya daerah sekitar dan menarik untuk

dikunjungi oleh wisatawan sehingga mereka dapat membelanjakan uangnya. Maka dengan sendirinya Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata dapat meningkat.

B. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.5660.

Nilai koefisien dari jumlah objek wisata adalah sebesar 4.59E+08 yang mana hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah objek wisata meningkat maka variabel pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan meningkat sebesar 4,59 % dengan ketentuan variabel lainnya konstan atau tetap. Yang mana hal ini mengartikan bahwa jumlah obyek wisata memiliki pengaruh namun masih sangat kecil dampaknya terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata dimana hal ini dikarenakan dari sekian banyaknya jumlah objek wisata yang ada di Kab Alor tidak semua objek wisata dikenakan pajak atau retribusi oleh pemerintah contohnya objek wisata pantai Sebanjar, pantai Palibo, Gunung Hulnani yang tidak dikenakan pajak atau retribusi oleh pemerintah berdampak pada pemasukan kepada dinas atau pemerintah. Tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah untuk bisa lebih memperhatikan tiap-tiap potensi objek wisata saat pemerintah mulai menerapkan pajak retribusi untuk setiap Objek wisata, maka perlu dilakukan pengembangan Objek wisata menjadi lebih menarik dan akses yang semakin dipermudah mulai dari jalan raya, sarana pendukung wisata seperti Toilet Umum, wahana bermain dan adanya UMKM kerajinan masyarakat yang menjadi pelengkap daya tarik objek wisata tersebut.

C. Pengaruh Tingkat Okupansi Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai probabilitas sebesar 0.5551. Nilai koefisien dari jumlah objek wisata adalah sebesar 6.44E+09 yang mana hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah objek wisata meningkat maka variabel pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan meningkat sebesar 6,44 %, dengan ketentuan variabel lain konstan. Tingkat okupansi hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual, yang mana untuk bisa memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah namun masih kecil dikarenakan apabila jumlah wisatawan luar negeri atau pun wisatawan lokal yang berasal dari luar daerah datang ke tempat objek wisata

menginap pada hotel disekitar daerah obyek wisata, maka pajak retribusi daerah yang diterapkan pemerintah dapat meningkat dan akhirnya pendapatan asli daerah pun juga akan meningkat. Namun hal ini bisa berubah jika kondisinya adalah jumlah wisatawan yang menginap pada Hotel menurun atau bahkan tidak menginap sama sekali, sebab bila disekitar objek wisata terdapat kerabat dari wisatawan tersebut tentunya pasti mereka akan lebih memilih untuk menginap pada kerabatnya, selain itu apabila wisatawan yang datang memiliki akses untuk mendirikan tenda pribadi pada Objek wisata, maka mereka hanya perlu membayar biaya akses masuk objek wisata tanpa harus menginap di Hotel yang biayanya lebih mahal. Tindakan yang dapat di lakukan agar dapat bisa memberikan kontribusi yang lebih dari sektor okupansi hotel adalah mulai dari pengadaan kerja sama dari warga sekitar dengan tempat hotel penginapan diarahkan untuk lebih baik menginap pada Hotel, selain itu mengarahkan tiap Objek wisata untuk bisa disediakan tempat penginapan hotel dengan promo-promo yang menarik wisatawan. Menyediakan paket wisata yang mana sudah memiliki kerja sama dari tempat wisata kemudian hotel penginapan sampai dengan paket makan dan minum di tempat menginapnya. Sehingga dengan sendirinya semakin memberikan daya tarik wisatawan untuk meningkatkan Okupansi Hotel guna peningkatan PAD daerah.

D. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Okupansi Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.

Untuk bisa mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama bisa melalui Uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan, jumlah Obyek wisata dan tingkat okupansi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.038976 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Ketiga variabel independen ini memiliki keterkaitan satu sama lain dan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Disaat terjadi peningkatan jumlah obyek wisata menyebabkan jumlah kunjungan pada obyek wisata tersebut menjadi semakin banyak diakibatkan karena daya tarik dari obyek wisata sehingga wisatawan pun semakin banyak maka tentunya mereka pun memerlukan tempat untuk menginap apabila wisatawan tersebut dari luar daerah obyek wisata hal ini menjadikan tingkat okupansi hotel pun menjadi meningkat dengan sendirinya karena lonjakan wisatawan dari luar daerah yang datang. Yang mana pada akhirnya kontribusi dari jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan tingkat okupansi hotel pun dapat

memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Melalui pajak retribusi daerah, konsumsi masyarakat selama berwisata di daerah obyek wisata, membelanjakan hasil karya masyarakat sekitar obyek wisata.

Selain itu guna untuk mencapai arah kebijakan RPJMD dan RKPD dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu kebangkitan pembangunan menuju masyarakat sejahtera, kerjasama lintas daerah dalam pengembangan produk lokal, pengembangan industri pariwisata dengan provinsi lain dan luar negeri. Sebagai target pengembangan mata rantai pariwisata guna memajukan sektor pariwisata, dikarenakan mata rantai nilai pariwisata berguna juga untuk pengembangan atau peningkatan nilai tambah komoditas unggulan yang mencakup sektor lain pula diantaranya sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata tentunya melalui hilirisasi komoditas. Dari beberapa sektor perekonomian ini terdapat potensi-potensinya tersendiri seperti halnya pada sektor pariwisata yang potensi pendapatannya berfokus pada wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan wisata kuliner dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Jumlah wisatawan yang sedikit tentunya penerimaan daerah juga sedikit, dikarenakan faktor yang paling menentukan bukan hanya dari jumlah wisatawan saja melainkan pengeluaran wisatawan itu sendiri
2. Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai terutama akses ke berbagai objek wisata yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata yang masih kurang dimana perjalanan pariwisata yang dilakukan untuk memperoleh layanan dari biro-biro travel atau perusahaan yang bergerak dibidang kepariwisataan. Selain itu jumlah obyek wisata memiliki pengaruh namun masih sangat kecil dampaknya terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata dimana hal ini dikarenakan dari sekian banyaknya jumlah objek wisata yang ada di Kab Alor tidak semua objek wisata dikenakan pajak atau retribusi oleh pemerintah contohnya objek wisata pantai Sebanjar, pantai Palibo, Gunung Hulnani yang tidak dikenakan pajak atau retribusi oleh pemerintah berdampak pada pemasukan kepada dinas atau pemerintah.

3. Tingkat okupansi Hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata lebih sedikit dibandingkan dengan wisatawan domestik yang berkunjung ke objek wisata sehingga mereka pun tidak perlu menginap di hotel yang tersedia di tempat tersebut sehingga hal ini menjadikan Pendapatan Asli daerah sektor pariwisata pun menurun.
4. Jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan Tingkat okupansi hotel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan ketiga variabel independen ini memiliki keterkaitan satu sama lain yang mana disaat terjadi peningkatan jumlah obyek wisata menyebabkan jumlah kunjungan pada obyek wisata tersebut menjadi semakin banyak diakibatkan karena daya tarik dari obyek wisata sehingga wisatawan pun semakin banyak maka tentunya mereka pun memerlukan tempat untuk menginap apabila wisatawan tersebut dari luar daerah obyek wisata hal ini menjadikan tingkat okupansi hotel pun menjadi meningkat dengan sendirinya karena lonjakan wisatawan dari luar daerah yang datang. Yang mana pada akhirnya kontribusi dari jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan tingkat okupansi hotel pun dapat memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya pariwisata merupakan segala bentuk perjalanan yang berhubungan dengan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang dengan bepergian ke satu tempat atau lebih. Tentunya pariwisata menjadi salah satu aset penting yang dikelola oleh pemerintah dikarenakan pembangunan pariwisata pada umumnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi peningkatan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan selain itu dijadikan sebagai sarana promosi daerah untuk memberikan daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat untuk bisa berkunjung ke daerah wisata tersebut. Beberapa variabel pariwisata dalam penelitian ini, yang memberikan dampak terhadap pendapatan asli daerah diantaranya Jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan tingkat okupansi hotel tentunya menjadi beberapa faktor yang memberikan pengaruh tersebut oleh sebab itu tentunya diperlukan pengembangan, perhatian dan pengelolaan yang lebih di beberapa faktor ini yang bisa dilakukan melalui ajang promosi wisata, pengembangan kerajinan masyarakat daerah melalui pelatihan serta sosialisasi untuk menambah keterampilan masyarakat, dukungan

pemerintah dalam hal pembangunan akses ke objek wisata yang lebih baik, eksplorasi budaya melalui publikasi pada media sosial dan juga memberikan dana bantuan modal bagi pelaku usaha wisata.

2. Bagi penelitian selanjutnya agar kiranya penelitian ini dapat dijadikan rujukan dimasa mendatang dengan menyarankan menambah atau menggunakan variabel lain seperti pajak restoran, pajak hiburan, retribusi wisata, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka. <http://scholar.google.co.id>
- Atmojo, S. T. (2019). Pengaruh Kegiatan Festival Cap Go Meh Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Sektor Perdagangan dan Jasa Kota Singkawang. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 10(1), 40-50. <https://journal.umy.ac.id>
- Ananto O. 2018. *Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekan Baru*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen fisip*. 5(1): 1-11 <https://jom.unri.ac.id>
- Arif Wahyu Isnaini 2016. *Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tulungagung*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimefeb/articel/view/1366>
- Austriana, Ida. 2005. "Analisis factor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari 9sector pariwisata". Di Sertai Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <https://repository.unair.ac.id>
- Badrudin, rudi, 2001, *menggali sumber pendapatan asli daerah (PAD) daerah istimewa yogyakarta melalui pembangunan industri pariwisata*, kompak: yogyakarta. <http://scholar.google.co.id>
- Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta:
- BPPE. Cipta. Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta. <https://library.unismuh.ac.id>
- Faradilla, N. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2018*. Universitas UIN Tulungagung. <https://repository.uma.ac.id>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://adoc.pub>
- I Gede Sudjana Budhiasa. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Bandung Tahun 2001-2012*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id>

- Nikita, L. A., Masinambow, V. A., & Tolosang, K. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Perkapita (Global) Terhadap Jumlah Wisatawan Asing Dan Pdrb Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02). Paramita: Jakarta. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Nasrul Qadarrochman 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sector Pariwisata Di Kota Semarang Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Ekonomi*. <https://library.unismuh.ac.id>
- Nova Faradila 2019. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tulungagung Tahun 2016-2018*. UIN 1 Tulungagung. <https://repofeb.undip.ac.id/6366/>
- Novi D. Purwanti, dkk 2014. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013". Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. <https://ojs.unud.ac.id>
- Nurdi Widjaya, Jeni Susyanti, Agus Salim. 2020. "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Daerah Kota Malang Tahun 2015-2018". *Jurnal ilmiah riset manajemen* 7 (14) 2018. <https://ejournal.unsart.ac.id>
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. <https://opac.erpustnas.go.id>
- Situmorang, D. (2019). Tinjauan Hukum Terhadap Perlindungan Hukum hak Wisatawan Daerah Wisata Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. PT.Raja, Jakarta. <http://repository.uhn.ac.id>
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1), 14-27. <https://jurnal.ut.ac.id>
- Spillane J.J. 1987, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta,
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa*.
- Sabrina Nina Dan Irma Mudzhalifa. 2018. *Pengaruh Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Dan Tingkat Okupansi Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sector Pariwisata Sebagai Variable Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang*". *Jurnal ekonomi bisnis*. 3 (2). <https://scholar.google.co.id>
- Satra Kapang, ddk 2019. *Anlisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado*. *Jurusan Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia. <https://repository.ar.ac.id>
- Surdarmanto Siregar. 2017." *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berwisata Pada Destinasi Wisata Pantai Bali Lestari Serdang Bergadai*". <https://repository.uhn.ac.id>

Ulhusna Rani (2017). *Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukit Tinggi*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau di akses pada 18 mei 2021 melalui <https://media.neliti.com>

Vicky hanggara, 2009, “*Pengertian Tingkat Hunian Hotel*”

Wahab, (1996). *Menajemen Kepariwisataan*. PT. Pradnya. Paramita, Jakarta.

Wulandari P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. Deepublish. <http://scholar.google.ac.id>

Rantetandung. 2012. *Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire*.

Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya. Yogyakarta: Penerbit Andi. <https://media.neliti.com>

Zulfikar, M. (2016). *Pembangunan Industri Pariwisata Indonesia Dan Kaitannya Terhadap Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean 2016* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan). <http://repository.unpas.ac.id>

www.BPS-Kabupaten-Alor.com

www.Dinas-Pariwisata-Kabupaten-Alor.com